

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemudahan Penggunaan
dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Online
(Studi Kasus Generasi Milenial)

Lestarinah Silalahi¹, Fathihani^{2}

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Ilmu Sosial
Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

Email: 11119396@mahasiswa.undira.ac.id¹, fathihani@undira.ac.id^{2*}

Citation: Silalahi, L., & Fathihani. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Online (Studi Kasus Generasi Milenial). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(4), 581–592. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/267>

DOI: <https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.267>

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

*Koresponden: Fathihani@undira.ac.id

Abstract.

This research purposes to determine the factors which contribute to the millennial generation's interest in investing. This research uses a quantitative method by using survey data and using a survey form as a data collection tool. Data analysis in this research uses the partial least squares program to determine the effect or lack of correlation between latent variables. Based on data analysis, the results of this research indicate that the indicators in this research are valid and reliable. Investment knowledge has a significant positive effect on millennials' interest in investing, ease of use has a significant positive effect on millennials' interest in investing, and investment risk has no significant effect with a negative effect on millennials' interest in investing.

Keywords: *Ease of Use; Interest in Investing; Investment Knowledge; Investment Risk; Millennial Generation.*

Abstrak.

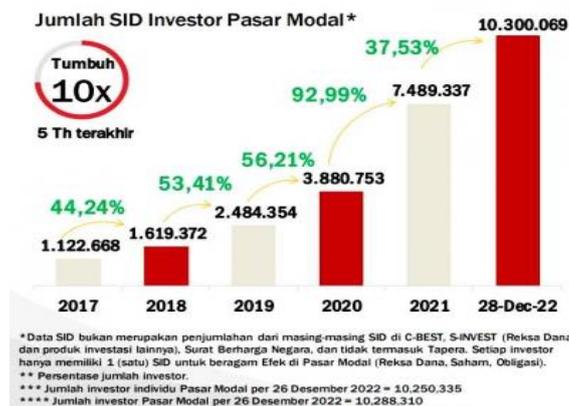
Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dalam berinvestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data survei dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program partial least squares untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi generasi milenial, Kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi generasi milenial, dan risiko investasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap minat berinvestasi generasi milenial.

Kata kunci: *Generasi Milenial; Kemudahan Penggunaan; Minat Investasi Pengetahuan Investasi; Risiko Investasi.*

PENDAHULUAN

Menabung merupakan salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia sejak lama, namun pada saat ini menabung tidak lagi dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan dimasa depan karena tingkat pengembalian uang yang relatif rendah dan nilai uang semakin lama akan menyusut karena adanya pengaruh inflasi. Oleh karena itu agar dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat dimasa depan, maka muncul alternatif yang biasa disebut investasi. Investasi didefinisikan sebagai komitmen dana-dana untuk satu atau lebih *assets* yang akan dimiliki selama beberapa periode mendatang (*the commitment of funds to one or more assets that will be held over some future period*). Saat ini, investasi merupakan hal yang sangat umum bagi masyarakat Indonesia, terutama dikalangan generasi milenial. Hal ini bisa dibuktikan dengan munculnya beberapa investasi online seperti; Reksa dana, Saham, Obligasi, dan Logam Mulia. Adapun investasi yang dapat dilakukan di pasar modal adalah reksa dana dan saham.

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang atau efek (Karmila & Ernawati, 2018). Jumlah investor di pasar modal telah tumbuh sebanyak sepuluh kali selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 hingga 2022. Hal ini merupakan salah satu pertanda baik bagi perekonomian Indonesia, karena sejak usia dini masyarakatnya sudah mulai melek investasi. Gambar grafik dibawah ini menunjukkan peningkatan jumlah SID (*Single Investor Identification*) yang terus mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir.



Grafik Jumlah SID Investor pasar modal

Berdasarkan data demografi investor, pertumbuhan jumlah investor pasar modal saat ini masih didominasi oleh investor milenial yang berusia dibawah 30 tahun yang mencapai 59,72% pada Juni 2022 dan kemudian disusul dengan jumlah investor yang berusia 31 hingga 40 tahun mencapai 21,92%. Sedangkan sisanya sebesar 10,53% adalah kelompok investor dengan rentang usia 41 hingga 50 tahun, kemudian sebesar 5,08% merupakan kelompok investor dengan rentang usia 51 hingga 60 tahun, dan terakhir kelompok usia lebih dari 60 tahun terdapat sebesar 2,75% dari keseluruhan jumlah investor yang tercatat di pasar modal Indonesia.

Pertumbuhan teknologi dimasa digital ini sangatlah berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi dipasar modal, dikarenakan ketersediaan sarana serta prasanara yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal dan pengaruh lain dari perkembangan teknologi saat ini yaitu masyarakat dapat dengan sangat mudah mendapatkan informasi-informasi tentang pengetahuan investasi di pasar modal. Dikarenakan banyaknya minat masyarakat didalam berinvestasi di pasar modal ini membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik (Kamal & Apriani, 2022). Untuk melakukan suatu investasi maka akan sangat dipengaruhi oleh minat seseorang tersebut dalam berinvestasi.

Menurut (Zulchayra et al., 2020) minat investasi adalah kemauan untuk mencari tahu mengenai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan investasi seperti kinerja investasi, keuntungan, risiko atau kelemahan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Investasi memerlukan sumber daya lain dan diharapkan dalam jangka waktu tertentu memberikan return. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus & Ifrochah, 2022) menunjukkan bahwa; Terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, Terdapat pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, serta Terdapat pengaruh simultan antara pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Menurut penelitian (Rahayu & Purbandari, 2019), Melalui hasil penelitiannya membuktikan bahwa; Persepsi kepercayaan, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kenyamanan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan aplikasi investasi, sedangkan Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan aplikasi investasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fahreza & Surip, 2018) mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi minat investasi saham menunjukkan bahwa; Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham, Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham, Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat investasi saham, dan Pengetahuan investasi, persepsi risiko, persepsi kontrol perilaku berpengaruh simultan terhadap minat investasi saham. Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti memilih tiga variabel dominan yang mempengaruhi minat berinvestasi online yaitu: Pengetahuan Investasi, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Investasi untuk kemudian dapat dikaji ulang oleh peneliti.

Variabel pertama adalah Pengetahuan Investasi yaitu, Suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Darmawan et al., 2019). Pengetahuan investasi memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan investasi karena pengetahuan merupakan dasar pembentuk sebuah kekuatan yang memungkinkan seseorang melakukan apa yang ingin dilakukannya. Beberapa penelitian telah dilakukan, namun penelitian diantaranya memberikan hasil yang berbeda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat & Kayati, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan tentang investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan hasil penelitian (Qothrun Nada, 2022) pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi.

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi minat seseorang khususnya generasi milenial untuk berinvestasi yaitu, Kemudahan dalam melakukan investasi dengan menggunakan platform teknologi. Menurut (Sati & Ramaditya, 2019) menyatakan persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Helen, 2022) Kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat investasi.

Variabel ketiga adalah Risiko Investasi, merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan investasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatatin & Kumar, 2022) Risiko berpengaruh positif terhadap variabel minat investasi. Namun, Penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah & Anggini Asmara Dewati, 2021)

Risiko investasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan uraian penjelasan diatas dan dengan melihat hasil penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal atau hubungan sebab-akibat. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode survei. Data diperoleh dari hasil survei dimana dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang akan menjadi obyek penelitian. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu responden akan diberi beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner, dengan demikian sumber datanya adalah data primer yaitu diambil langsung dari sampel dan dikumpulkan secara langsung. Penelitian ini menganalisa bagaimana pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Online. Skala pengukuran yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Skala Likert. Variabel didalam kuesioner ini menggunakan skala likert, yaitu dengan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif.

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

Populasi pada penelitian ini adalah generasi milenial yang sudah bekerja dan mempunyai penghasilan tetap di wilayah DKI Jakarta dengan rentang usia 27 – 42 tahun. Pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling dimana adanya kriteria atas respondennya yaitu generasi milenial yang berusia 27 - 42 tahun. Merujuk pada teori Hair et al, adapun jumlah indikator dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 indikator. Pada penelitian ini, penentuan nilai sampel dipilih dari nilai tengah antara 5 hingga 10, sehingga jumlah indikator dikali 5. Maka sampel yang digunakan adalah 100 responden yang didapatkan dari $20 \times 5 = 100$ sampel. Jumlah tersebut dinilai sudah cukup representative dalam penelitian ini.

Metode teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan kriteria konsumen sebagai berikut; (1) Generasi milenial dengan rentang usia 27 – 42 tahun, (2) Generasi milenial yang bekerja di wilayah DKI Jakarta, (3) Mempunyai penghasilan minimal UMR (Upah Minimum Regional). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode dengan program Partial Least Square (PLS) dengan software smartPLS versi 4.0.

Model pengukuran (Outer model) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Convergent Validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antar item score/ component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin

diukur. Namun demikian dengan penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup.

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dinilai berdasarkan *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan loading faktor kepada konstruk lain. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya. Menilai validitas dari suatu konstruk dengan melihat nilai *AVE*, dipersyaratkan model yang baik jika *AVE* masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,5. Pengujian *composite reliability* bertujuan untuk menguji validitas instrument dalam suatu model penelitian atau mengukur *internal consistency* dan nilainya harus di atas 0,70. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,70$ hal itu menandakan bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha*. Nilai diharapkan $\geq 0,70$ untuk semua konstruk.

Pengujian inner model merupakan pengembangan model berbasis konsep dan teori dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen yang telah dijabarkan dalam kerangka konseptual. Pengujian terhadap model *structural dievaluasi* dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit* model. Tahapan pengujian terhadap model struktural (uji hipotesis) dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut; (1) Nilai *R-Square* pada konstruk endogen. Nilai *R-Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), dan 0.19 (lemah). (2) *Prediction Relevance (Q square)* Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfolding*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif. *R-square* model *PLS* dapat dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. (3) Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur) Pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Melihat signifikansi pada hipotesis *bootstrapping* dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi *T- statistik* pada *bootstrapping report* nilai signifikansi *T- statistik* harus lebih dari 1,96.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis karakteristik responden dimana peneliti telah melakukan survei berdasarkan usia menunjukkan bahwa jumlah responden didominasi oleh rentang usia 33 hingga 37 tahun yaitu sebanyak 38 responden dengan persentase sebanyak 38% dan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Data Responden Menurut Usia

No	Usia Responden	Jumlah Responden	Jumlah Responden (%)
1	27 – 32 Tahun	32	32%
2	33 – 37 Tahun	38	38%
3	38 – 42 Tahun	30	30%
Total Responden		100	100%

Sumber: Data diolah

Hasil analisis karakteristik responden dimana peneliti telah melakukan survey berdasarkan lokasi kerja responden didominasi oleh wilayah Jakarta Timur yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase sebesar 36% dan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Data Responden Menurut Lokasi Kerja

No	Lokasi Kerja Responden	Jumlah Responden	Jumlah Responden (%)
1	Jakarta Pusat	13	13%
2	Jakarta Timur	36	36%
3	Jakarta Selatan	17	17%
4	Jakarta Barat	13	13%
5	Jakarta Utara	21	21%
Total Responden		100	100%

Sumber: Data diolah

Hasil analisis karakteristik responden dimana peneliti telah melakukan survey berdasarkan kelompok penghasilan responden didominasi oleh kelompok dengan penghasilan diatas UMR (Upah Minimum Regional) yaitu sebanyak 57 responden dengan persentase sebesar 57% dan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Data Responden Menurut Kelompok Penghasilan Responden

No	Kelompok Penghasilan Responden	Jumlah Responden	Jumlah Responden (%)
1	UMR (Upah Minimum Regional)	43	43%
2	Diatas UMR (Upah Minimum Regional)	57	57%
Total Responden		100	100%

Sumber: Data diolah

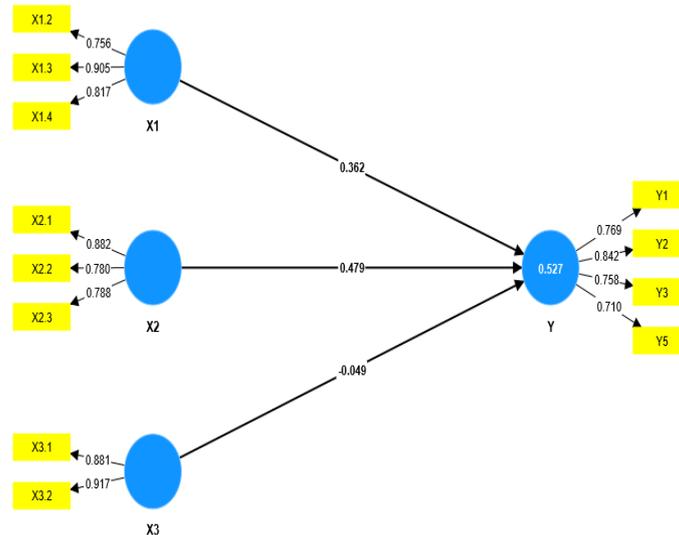
Uji validitas konvergen dalam penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Untuk memenuhi uji tersebut, maka nilai loading faktor harus lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50. Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer loadings	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1 <- X1	0.528	Tidak Valid
	X1.2 <- X1	0.732	Valid
	X1.3 <- X1	0.878	Valid
	X1.4 <- X1	0.735	Valid
	X1.5 <- X1	0.439	Tidak Valid
Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.1 <- X2	0.855	Valid
	X2.2 <- X2	0.7	Valid
	X2.3 <- X2	0.773	Valid
	X2.4 <- X2	0.665	Tidak Valid
	X2.5 <- X2	0.696	Tidak Valid
Risiko Investasi (X3)	X3.1 <- X3	0.786	Valid
	X3.2 <- X3	0.87	Valid
	X3.3 <- X3	0.672	Tidak Valid
	X3.4 <- X3	0.656	Tidak Valid
	X3.5 <- X3	0.662	Tidak Valid
Minat Berinvestasi Online (Y)	Y1 <- Y	0.751	Valid
	Y2 <- Y	0.818	Valid
	Y3 <- Y	0.755	Valid
	Y4 <- Y	0.534	Tidak Valid
	Y5 <- Y	0.709	Valid

Sumber: Data diolah

Menurut hasil pengolahan data pada tabel diatas terdapat 8 indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,70. Pada modifikasi model yang dilakukan dengan mengeluarkan indikator-indikator yang tidak memenuhi nilai loading faktor yang telah ditentukan yaitu sebanyak 8 indikator pertanyaan yang memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga indikator variabel tersebut dikatakan tidak valid dan perlu dieliminasi atau dihapus dari model. Adapun hasil kuesioner yang valid setelah indikator pertanyaan tersebut dikeluarkan atau dieliminasi yaitu sebagai model PLS berikut:



Model PLS (Modifikasi)

Berdasarkan gambar model PLS (modifikasi) tersebut maka hasil Uji validitas konvergen dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel Modifikasi Outer Loading (Measurement Model)

Variabel	Indikator	Outer loadings	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.2 <- X1	0.756	Valid
	X1.3 <- X1	0.905	Valid
	X1.4 <- X1	0.817	Valid
Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.1 <- X2	0.882	Valid
	X2.2 <- X2	0.78	Valid
	X2.3 <- X2	0.788	Valid
Risiko Investasi (X3)	X3.1 <- X3	0.881	Valid
	X3.2 <- X3	0.917	Valid
Minat Berinvestasi Online (Y)	Y1 <- Y	0.769	Valid
	Y2 <- Y	0.842	Valid
	Y3 <- Y	0.758	Valid
	Y5 <- Y	0.71	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa semua loading faktor memiliki nilai diatas 0,70. Sehingga, konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang perlu dieliminasi dari model dan semua konstruk sudah dikatakan valid.

Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4.0 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel *Discriminant Validity – Cross Loadings*

	Pengetahuan Investasi (X1)	Kemudahan Penggunaan (X2)	Risiko Investasi (X3)	Minat Berinvestasi Online (Y)
X1.2	0.756	0.452	0.304	0.481
X1.3	0.905	0.521	0.385	0.562
X1.4	0.817	0.407	0.186	0.472
X2.1	0.518	0.882	0.331	0.65
X2.2	0.445	0.78	0.31	0.473
X2.3	0.395	0.788	0.249	0.478
X3.1	0.295	0.36	0.881	0.209
X3.2	0.346	0.302	0.917	0.248
Y1	0.511	0.505	0.138	0.769
Y2	0.569	0.534	0.238	0.842
Y3	0.385	0.551	0.195	0.758
Y5	0.406	0.456	0.22	0.71

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil *cross loading* pada tabel menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu hal ini dapat menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Pemeriksaan selanjutnya adalah dengan membandingkan korelasi antar variabel dengan akar AVE. Model pengukuran mempunyai *discriminant validity* yang baik jika AVE setiap variabel lebih besar dari pada korelasi antar variabel. Nilai AVE dapat dilihat dari output *Fornell-Lacker Criterion* SmartPLS 4.0 yang tersaji dalam tabel berikut:

Hasil Pengujian *Discriminant Validity (Fornell – Lacker Criterion)*

	Pengetahuan Investasi (X1)	Kemudahan Penggunaan (X2)	Risiko Investasi (X3)	Minat Berinvestasi Online (Y)
X1	0.829			
X2	0.558	0.818		
X3	0.358	0.364	0.899	
Y	0.612	0.663	0.255	0.771

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model data yang diuji di dalam penelitian ini telah memenuhi syarat atau kriteria yang menunjukkan bukti bahwa konstruk pada model tersebut mempunyai *diskriminant validity* yang baik dan skor yang diperoleh dengan mengukurnya benar-benar secara empiris membuktikan hal tersebut, serta sebagai tahapan awal sebelum melakukan pengujian hipotesis setelah melewati berbagai rangkaian pengujian.

Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) pada semua konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji.

Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
X1	0.686	Reliabel
X2	0.669	Reliabel
X3	0.809	Reliabel
Y	0.595	Reliabel

Sumber: Data diolah

Outer model selain diukur dengan menilai *convergent validity* dan *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai lebih besar dari 0.7, maka konstruk dinyatakan reliabel. Hasil output SmartPLS 4.0 untuk nilai *composite reliability* menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan dikatakan valid, yaitu sesuai dengan batas nilai minimum yang telah disyaratkan.

Nilai Composite Reliability

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
X1	0.781	0.867	Reliabel
X2	0.785	0.858	Reliabel
X3	0.781	0.894	Reliabel
Y	0.78	0.854	Reliabel

Sumber: Data diolah

Uji reliabilitas dari konstruk-konstruk juga dapat dilihat melalui nilai *cronbach alpha*. *Cronbach Alpha* mengukur nilai terendah (*lowerbound*) reliabilitas suatu variabel sehingga nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Jika konstruk memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0,60, maka konstruk tersebut dapat dinyatakan reliabel. Hasil output SmartPLS 4.0 untuk nilai *cronbach alpha* menunjukkan bahwa konstruk pada variabel – variabel memiliki reliabilitas yang baik karena sudah memenuhi syarat dan dinyatakan reliabel atau valid karena memenuhi kriteria yaitu lebih besar dari 0,60.

Nilai Cronbach Alpha

	Cronbach's alpha	Keterangan
X1	0.768	Reliabel
X2	0.754	Reliabel
X3	0.765	Reliabel
Y	0.772	Reliabel

Sumber: Data diolah

Model struktur menggambarkan hubungan yang terjadi antara variabel laten berdasarkan teori *substantive* atau variabel yang sudah dihipotesiskan pada penelitian ini. Pada tabel dibawah ini disajikan hasil pengolahan data dari variabel – variabel yang digunakan.

Result Outer Weight (Mean, STDEV, T Values)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)
X1 -> Y	0.362	0.37	0.087	4.159
X2 -> Y	0.479	0.471	0.095	5.048
X3 -> Y	-0.049	-0.04	0.064	0.759

Sumber: Data diolah

Hasil analisis penelitian memperoleh nilai R-Square sebesar 0,527. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 52,7% dan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Nilai R-Square

Variabel	R-square
Minat Berinvestasi (Y)	0.527

Sumber: Data diolah

Uji *Prediction Relevance (Q square)* dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfoling*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar). Hasil nilai *Q-Square Predict* terlihat bahwa nilai Q^2 adalah 0.490 yang berarti nilainya lebih besar dari 0 (nol). Oleh karena itu melalui nilai Q^2 pada tabel memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai prediksi yang relevansi.

Prediction Summary – PLS – SEM (Q Square Predict)

	$Q^2_{predict}$	RMSE	MAE
Minat Berinvestasi (Y)	0.490	0.736	0.561

Sumber: Data diolah

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model *structural*, dapat dilihat dari nilai T-statistik antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel pengaruh langsung (*path coefficient*) pada output SmartPLS 4.0 di bawah ini:

Path Coefficient – Mean, STDEV, T values, P values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
X1->Y	0.362	0.37	0.087	4.159	0.000
X2->Y	0.479	0.471	0.095	5.048	0.000
X3->Y	-0.049	-0.04	0.064	0.759	0.448

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil dari olah data tersebut dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini:

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X1) berpengaruh terhadap variabel Minat Investasi (Y) diterima atau dapat teruji kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar 4.159 yang lebih besar dari nilai t tabel = 1,96 serta nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batasan nilai kritis yang ditentukan yakni 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berinvestasi (Y).

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X2) berpengaruh terhadap variabel Minat Berinvestasi (Y) diterima dan dapat teruji kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar 5.048 yang lebih besar dari nilai t tabel = 1,96, serta nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batasan nilai kritis yang ditentukan yakni 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berinvestasi (Y).

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel Risiko Investasi (X3) berpengaruh negatif terhadap variabel Minat Berinvestasi (Y) tidak dapat teruji kebenarannya sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar 0.759 yang lebih kecil dari nilai t tabel = 1,96 sehingga tidak memenuhi syarat, serta nilai probabilitas sebesar 0,448 yang lebih besar dari batasan nilai kritis yang ditentukan yakni 0,05 sehingga tidak memenuhi syarat suatu hipotesis untuk bisa diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Investasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Berinvestasi (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pengetahuan investasi, kemudahan penggunaan, dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi online maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan dengan minat berinvestasi online. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki generasi milenial maka akan semakin tinggi pula minat generasi milenial dalam berinvestasi online.

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan dengan minat berinvestasi online. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan yang dirasakan generasi milenial maka akan semakin tinggi pula minat generasi milenial dalam berinvestasi online.

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa risiko investasi tidak berpengaruh signifikan dengan minat berinvestasi online. Hal ini menjelaskan bahwa risiko investasi tidak mempengaruhi minat generasi milenial dalam berinvestasi online. Hal ini disebabkan karena generasi milenial sudah mengabaikan faktor risiko sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan mengenai pengaruh pengetahuan investasi, kemudahan penggunaan, dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi online maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengetahuan investasi generasi milenial perlu ditingkatkan lebih lagi tingkat pemahaman mengenai investasi dan manfaat dalam berinvestasi sehingga diharapkan dapat menambah minat generasi milenial untuk berinvestasi untuk mencapai kebebasan finansial

Generasi milenial perlu memahami tingkat risiko dalam berinvestasi agar dapat menentukan strategi dalam berinvestasi dan dapat disesuaikan dengan tingkat risiko yang dapat ditanggung setiap individu sehingga tidak salah dalam memilih produk investasi dan sehingga tujuan dalam berinvestasi dapat tercapai. Oleh karena terdapatnya keterbatasan dari penelitian ini, yaitu dengan diperoleh tingkat persentase hasil pengaruh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini dalam mempengaruhi variabel minat investasi yaitu sebesar 52.7% dan sisanya 47.3% dipengaruhi faktor lain sehingga sebagai saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel-variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Fahreza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal SWOT*, VIII.
- Fatatin, F., & Kumar, A. M. (2022). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimum, Risiko, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi. *Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*.
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN Di Pasar Modal. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2.
- Hidayat, F., & Kayati, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan dan Umur Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 136.
- Kamal, M. F., & Apriani, R. (2022). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Digital Terhadap Investasi Dan Pasar Modal.
- Karmila, & Ernawati, I. (2018). *Pasar Modal* (F. Puspitasari & L. Setyaningrum (eds.)). KTSP.
- Kurniawan, R., & Helen, H. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi pada Financial

- Technology Platform. *Jurnal Ekobistek*, 232–238.
- Marfuah, M., & Anggini Asmara Dewati. (2021). Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 45–60.
- Qothrun Nada, D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19* (Vol. 12, Issue 1).
- Rahayu, S., & Purbandari, T. (2019). Pengaruh persepsi kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kenyamanan, dan keamanan terhadap minat penggunaan aplikasi investasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 08(01), 83–96.
- Sati, R. A. S., & Ramaditya, M. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card). *Management*, 1–20.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Zulchayra, Z., Ibrahim, A., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa di Banda Aceh). *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 2(2).